



Peningkatan Pengetahuan Tentang PMT Pada Kader Posyandu Kalurahan Sendangsari Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Melalui *Self Help Group*

Sutantri¹, Zikri Alhawali², Chaidar Muhammad³, Angelia Friska Tendean^{4,5}

^{1, 2, 3, 4} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁵ Universitas Klabat

ABSTRACT

INCREASING KNOWLEDGE ABOUT PMT FOR POSYANDU CADRE IN SENDANGSARI VILLAGE AS AN EFFORT TO PREVENT STUNTING THROUGH SELF HELP GROUP (SHG). The sustainable development goal in 2030 is to eliminate nutritional problems, one of which is by accelerating stunting. Posyandu cadres play an important role in the success of stunting in the community. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of toddler Posyandu cadres about providing additional food as an effort to prevent stunting in the Sendangsari Village. The method of activities carried out to increase the knowledge of posyandu cadres is a self help group with the topic of stunting and complementary feeding for toddlers. Data analysis uses frequency distribution and percentages to describe the level of knowledge of posyandu cadres. The results of community service activities carried out by the community service team showed the level of knowledge about stunting before an average of 97% increased to 100%. Meanwhile, the level of knowledge about supplementary feeding before 75% (n=31) was in a good category, increasing to 100% (n=41) in the good category. Conclusion Self help groups can increase the knowledge of posyandu cadres. Good knowledge will affect a person's behavior. Knowledge of posyandu cadres must always be increased to prevent or overcome stunting. Posyandu cadres become extensions of health workers to be able to reach the community in community health development.

Keywords: Posyandu cadres, Self Help Group, Stunting, Supplementary feeding

Received: 12.05.2022	Revised: 22.06.2022	Accepted: 17.08.2022	Available online: 03.09.2022
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Sutantri, Alhalawi, Z., Muhammadi, C., & Tendean, A.F. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang PMT Pada Kader Posyandu Kalurahan Sendangsari Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Melalui Self Help Group. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 794-801. DOI: 10.30653/002.202273.134

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

⁴ Corresponding Author: Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183; Email: angelia.tendean@unklab.ac.id

PENDAHULUAN

Kejadian stunting saat ini menjadi pusat perhatian hampir diseluruh dunia karena angka kejadiannya yang tinggi termasuk Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) yang menyebutkan bahwa 1 dari 3 balita di Indonesia menderita stunting (Kemenkes, 2021). Stunting adalah kekurangan gizi kronis pada balita terutama pada usia seribu hari pertama kehidupan yang ditandai dengan berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya (Apriyani, 2020).

Dalam beberapa decade kejadian stunting di seluruh dunia hanya mengalami penurunan yang sedikit. Secara global kejadian stunting menunjukkan penurunan dari tahun 2000 dengan total kasus 203.6 juta menjadi 149.2 juta di tahun 2020 (Unicef, 2021). World Health Organization (WHO) menyebutkan angka stunting diatas 20% tergolong kronis dan membutuhkan perhatian (Kemenkes, 2021). Di Indonesia angka kejadian stunting masih 30.8%, sementara di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) prevalensi stunting masih 22% (Risksdas, 2018). Data stunting Kalurahan Sendangsari berdasarkan data puskesmas Minggir per bulan februari 2021 cukup tinggi 11,8%.

WHO memprediksikan bahwa tahun 2025 diperkirakan angka stunting usia dibawah 5 tahun mencapai 127 juta anak (World Health Organization, 2014). Untuk mengatasi hal tersebut sesuai target capaian Sustainable Development Goals (SDGs) menghapus semua bentuk kekurangan gizi tahun 2030, strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan gizi ibu, bayi dan anak kecil, melalui kebijakan pemerintah, dan program peningkatan nutrisi kesehatan masyarakat yang lebih baik (World Health Organization, 2018).

Pemerintah di Indonesia saat ini gencar menanggulangi masalah stunting. Salah satu bentuk upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi pada balita 6-59 bulan yaitu dengan suplementasi gizi salah satunya dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dapat diberikan berupa makanan lokal atau biskuit. Beberapa penelitian sudah membuktikan keefektifan PMT dalam upaya penanggulangan stunting (Astuti et.al., 2020; Goudet et al., 2019; Waroh, 2019). PMT yang diberikan berfokus pada pemenuhan status gizi balita baik zat gizi makro maupun mikro (Kemenkes, 2018).

Self Help Group (SHG) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang PMT. SHG adalah merupakan metode pemberdayaan melalui berbagi pengalaman dan informasi (Ulfa, 2021). SHG menjadi salah satu strategi yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu sebagai bentuk pemberdayaan dalam pencegahan stunting (Adistie et.al., 2018; Wuriningsih et al., 2021).

Hasil observasi pemberian PMT oleh kader posyandu di Kalurahan Sendangsari menunjukkan PMT makanan lokal yang dibagikan kepada balita kurang variatif dan tidak sesuai dengan ketentuan isi piringku. Berdasarkan wawancara pada kader Posyandu mereka tidak tahu tentang pengolahan makanan PMT yang sesuai dengan isi piringku. Merujuk pada latar belakang tersebut tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengoptimalkan pengetahuan kader posyandu Sendangsari tentang PMT melalui SHG sebagai upaya untuk penanggulangan stunting.

METODE

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan, "Pendidikan Kesehatan", pada kader posyandu balita. Pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu tentang pemberian makanan

tambahan melalui SHG. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang stunting dan PMT, serta pemberian PMT sesuai kebutuhan nutrisi balita. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 November 2021-09 November 2021 di Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang terdiri dari 12 Padukuhan antara lain Pranan, Jetis Depok, Jogorejo, Badran Kidul, Dalangan, Plembon, Bandan, Parakan Kulon, Gatak, Parakan Wetan, Sutan dan Denokan. Pemilihan kader posyandu berasal dari setiap 12 Padukuhan tersebut yang ditentukan oleh kepala dukuh masing-masing padukuhan. Pelaksanaan kegiatan SHG yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1 Memahami Masalah

Pada tahap ini tim pengabdian berdiskusi dengan kader posyandu untuk mengetahui masalah kesehatan yang ada saat ini. Sebelum memulai kegiatan ini terlebih dahulu tim telah mengumpulkan data kesehatan melalui pengkajian observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat lurah, kepala dukuh puskesmas, dan kader posyandu. Selanjutnya, pada tahap ini diskusi bersama kader posyandu tim melakukan klarifikasi data yang telah dikumpulkan oleh tim.

2. Tahap 2 Mengidentifikasi cara penyelesaian masalah

Tim pengabdian berdiskusi lebih lanjut dengan kader posyandu dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan penyelesaian masalah kesehatan. Pada tahap ini kader posyandu bebas mengeluarkan pendapat tentang cara penyelesaian masalah. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah.

3. Tahap 3 Memilih cara menyelesaikan masalah

Setelah tim pengabdian memberikan beberapa solusi penyelesaian masalah ditambah dengan solusi pendapat dari kader posyandu selanjutnya kader posyandu bersama dengan tim pengabdian membuat pilihan solusi untuk menyelesaikan masalah. Pilihan yang telah disepakati yaitu pendidikan kesehatan tentang PMT yang sesuai dengan kebutuhan balita mengikuti isi piramida.

4. Tahap 4 Melakukan tindakan menyelesaikan masalah

Selanjutnya, tim pengabdian memberikan pendidikan kesehatan tentang PMT, selain itu tim pengabdian juga memberikan penyuluhan tentang stunting sebagai solusi penyelesaian masalah. Pada tahap ini tim menggunakan beberapa media untuk membantu penyampaian informasi seperti powerpoint, poster, leaflet dan Buku Menu. Sebelum kegiatan dimulai peserta mengikuti pretest yang berisi tentang pertanyaan mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan. Setelah kegiatan berakhir peserta kembali mengikuti posttest. Hasil pretest dan posttest kemudian dilakukan analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

5. Tahap 5 Mengingat kembali strategi menyelesaikan masalah

Pada tahap terakhir tim mengingatkan kembali solusi penyelesaian masalah dengan memberikan PMT yang sesuai dengan kebutuhan balita sebagai upaya pencegahan ataupun penanganan stunting.



Gambar 1. Media leaflet, poster, dan buku menu yang digunakan



Gambar 2. Proses self help group

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui SHG dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Pada tabel tersebut menunjukkan sebelum dan setelah dilakukan penjelasan PMT dan stunting melalui self help group.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *posttest* tentang stunting

No.	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		f (n)	%	f (n)	%
1	Baik (76-100)	41	100	41	100
2	Cukup (56-75)	0	0	0	0
3	Kurang (0-55)	0	0	0	0
Mean		97%		100%	

Pada tabel 1 menunjukkan mayoritas kader posyandu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting 100% (n=41). Hasil analisis rerata jawaban kader posyandu yang benar berjumlah 97%. Pada posttest hasil menunjukkan mayoritas kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan menjadi 100% pengetahuan yang baik dengan rerata jawaban yang benar menjadi 100%.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* tentang PMT

No.	Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		f (n)	%	f (n)	%
1	Baik (76-100)	31	75	35	95
2	Cukup (56-75)	9	22	2	5
3	Kurang (0-55)	1	3	0	0
Mean		85%		95%	

Hasil *pretest* kader posyandu menunjukkan pada pemahaman PMT mayoritas kader

posyandu sudah memiliki pengetahuan yang baik 75% (n=31). Pada *posttest* menunjukkan pengetahuan PMT meningkat menjadi 95% (n=35) dengan rerata pengetahuan kader 95%.

Stunting memiliki dampak buruk bagi anak apabila tidak segera dicegah atau ditangani. Dampak jangka panjang yang bisa terjadi yaitu meningkatnya morbiditas dan mortalitas terkait infeksi seperti Pneumonia, Diare, pertumbuhan dan perkembangan terhambat (de Onis et al., 2013; Prendergast and Humphrey, 2014). Selain itu, dampak jangka pendek yang bisa terjadi antara lain penurunan kemampuan kognitif, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi di masa dewasa dan sistem reproduksi wanita dikemudian hari resiko mendapatkan penyakit kronis saat dewasa, peningkatan kerentanan penumpukan lemak terutama di wilayah tengah tubuh, oksidasi lemak yang lebih rendah, pengeluaran energi yang lebih rendah, resistensi insulin dan risiko lebih tinggi terkena diabetes, hipertensi, dislipidemia, penurunan kapasitas kerja (Alam et al., 2020; De Sanctis et al., 2021; Dewey and Begum, 2011; Stewart et al., 2013; Woldehanna, et.al., 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi *stunting* yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. Situasi ini jika tidak diatasi dapat mempengaruhi kinerja pembangunan Indonesia baik yang menyangkut pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Jika anak-anak terlahir sehat, tumbuh dengan baik dan didukung oleh pendidikan yang berkualitas maka mereka akan menjadi generasi yang menunjang kesuksesan pembangunan bangsa. Begitu banyak kebijakan yang dibuat untuk mengatasi *stunting* mulai dari internasional sampai ke pelosok-pelosok. Sebuah penelitian sistematis menunjukkan bahwa program penurunan *stunting* akan efektif untuk apabila terdapat komitmen bersama dengan keterlibatan masyarakat dengan konteks program yang ada (Hossain et al., 2017).

Upaya penanggulangan *stunting* terus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi maupun mencegah *stunting*. Berbagai kebijakan *stunting* di beberapa negara secara dramatis diterapkan untuk memerangi kejadian *stunting* balita. Beberapa negara membuat intervensi dari dalam dan luar sektor Kesehatan yang disebut gizi spesifik dan strategi sensitive seperti perbaikan dalam pendidikan ibu, gizi ibu, perawatan ibu dan bayi baru lahir, dan pengurangan fertilitas/interval antar kehamilan (Bhutta et al., 2020). Kebijakan penanganan *stunting* di Indonesia berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* dengan target sasaran remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-59 bulan yaitu berupa peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di berbagai pemerintahan, peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif, peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat, dan penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Hasil kegiatan PKM melalui SHG menunjukkan bahwa rerata pengetahuan kader posyandu tentang *stunting* dan PMT meningkat. Hasil ini didukung oleh beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa ada pengaruh SHG dengan pengetahuan peserta (Ulfa, 2021; Wahyuni, 2016). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa peserta yang mengikuti SHG memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan peserta yang tidak mengikuti SHG (Nickel et al., 2019). Pengetahuan cenderung mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan suatu pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman atau studi, baik yang diketahui oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Swarjana, 2022).

Kesuksesan PMT tidak lepas dari peran kader di suatu desa. Dukungan kader sangat mempengaruhi keberhasilan PMT sebagai upaya penanggulangan *stunting* (Subardiah et.al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu dapat meningkatkan perilaku asupan balita dan status gizi balita (Hara et.al., 2014; Kusfriadhi et.al., 2019; Suryagustina et.al., 2018).

Kinerja kader posyandu seringkali dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kader (Adistie et al., 2018; Wahyuningsih and Setiyaningsih, 2019). Optimalisasi pengetahuan kader posyandu penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan program dari puskesmas maupun pemerintah setempat. Upaya pembinaan dan pelatihan harus terus dilakukan kepada kader posyandu untuk menunjang tugas dan peran kader posyandu di masyarakat (Desiana et.al., 2021).

Ada banyak cara ataupun strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu salah satunya SHG. Metode SHG menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu. SHG merupakan kegiatan dalam suatu kelompok dimana masing-masing anggota kelompok akan saling membantu untuk mengatasi masalah yang ada (Widianti et al., 2018). Melalui SHG setiap anggota kelompok dapat saling berdiskusi, berbagi pengalaman, informasi, dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang sementara dibahas (Wilandika et.al., 2019).

SIMPULAN

Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok SHG dapat meningkatkan pengetahuan para kader posyandu tentang PMT di Kalurahan Sendangsari sebagai upaya penanggulangan *stunting*. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan para kader posyandu dapat membantu mencegah terjadinya *stunting* pada balita. Peran aktif kader posyandu sangat mendukung keberhasilan penanggulangan *stunting*. PMT yang bergizi baik dan sesuai dapat membantu pemenuhan gizi balita sehingga pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi lebih baik. Tenaga kesehatan dan tenaga pendidik harus selalu mengoptimalkan pengetahuan kader posyandu terlebih khusus dalam penanggulangan *stunting*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah membantu terlaksananya proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Adistie, F., Lumbantobing, V.B.M., Nenden, N.M.A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini *stunting* dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan* 1(2). doi: 10.24198/mkk.v1i2.18863.
- Alam, M.A., Richard, S.A., Fahim, S.M., Mustafa Mahfuz, Nahar, B., Das, S., Shrestha, B., Koshy, B., Mduma, E., Seidman, J.C, Murray-Kolb, L.E., Caulfield, L.E., Ahmed, T. (2020). Impact of early-onset persistent *stunting* on cognitive development at 5 years of age: Results from a multi-country cohort study. *PloS One* 15(1):e0227839. doi: 10.1371/journal.pone.0227839.
- Astuti, D.P., Utami, W., Sulastri, E. (2020). Pencegahan *stunting* melalui kegiatan penyuluhan gizi balita dan pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal di posyandu desa Madureso. *Proceeding of The URECOL* 74–79.
- De Sanctis, V., Soliman, A., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional *stunting*: From Childhood to adulthood. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis* 92(1):e2021168. doi: 10.23750/abm.v92i1.11346.

- Desiana, D., Apriza, Erlinawati. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader dalam kegiatan posyandu balita di desa Seremban Jaya Kecamatan Rimba Melintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 1(1): 24–32.
- Dewey, K.G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition* 7 Suppl 3: 5–18. doi: 10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x.
- Goudet, S.M., Barry, A.B., Nyovani, J.M., Paula, L.G. (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (birth to 59 months) living in urban slums in low- and middle-income countries (LMIC). *The Cochrane Database of Systematic Reviews* 6:CD011695. doi: 10.1002/14651858.CD011695.pub2.
- Hara, M.K., Kadek, T.A., Pangkahila, A. (2014). Pengetahuan kader dan perilaku asupan nutrisi berhubungan dengan perubahan status gizi balita, Puskesmas Kawangu, Sumba Timur. *Public Health and Preventive Medicine Archive* 2(1): 33. doi: 10.15562/phpma.v2i1.120.
- Hossain, M., Nuzhat, C., Khaleda, A.B.A., Prasenjit, M., Alan, A.J., Judd, W., Tahmeed, A. (2017). Evidence-based approaches to childhood stunting in low and middle income countries: A systematic review. *Archives of Disease in Childhood* 102(10): 903–9. doi: 10.1136/archdischild-2016-311050.
- Kemkes. (2021). 1 dari 3 Balita Indonesia derita stunting. Direktorat P2PTM. Retrieved October 28, 2021 (<http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>).
- Kusfriyadi, Mars, K., Sugiyanto, S., Fretika, U.D. (2019). Pengaruh pendampingan kader terhadap perilaku gizi ibu dan status gizi balita. *MNJ (Mahakam Nursing Journal)* 2(5): 187. doi: 10.35963/mnj.v2i5.146.
- Nickel, S., Marius, H., Olaf von dem, K., Marie-Luise, K., Gabriele, S., Silke, W., Christopher, K. (2019). Participation in self-help groups: impact on self-management and knowledge. *Bundesgesundheitsblatt, Gesundheitsforschung, Gesundheitsschutz* 62(1):10–16. doi: 10.1007/s00103-018-2850-8.
- de Onis, M., Kathryn, G. D., Elaine, B., Adelheid, W. O., Monika, B., Bernadett, D., Ellen, P., & Francesco, B. (2013). The world health organization's global target for reducing childhood stunting by 2025: Rationale and proposed actions. *Maternal & Child Nutrition* 9 Suppl 2: 6–26. doi: 10.1111/mcn.12075.
- Prendergast, A.J., & Jean, H.H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health* 34(4): 250. doi: 10.1179/2046905514Y.0000000158.
- Stewart, C.P., Lora, I., Kathryn, G.D., Kim, F.M., Adelheid, W.O. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition* 9(Suppl 2): 27–45. doi: 10.1111/mcn.12088.
- Subardiah, I., Gustop, A., Yuli, L. (2020). Dukungan Kader dalam Pemberian Makanan Tambahan pemulihan (PMT-P) terhadap berat badan balita bawah garis merah (BGM). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* 15(2): 174–78. doi: 10.26630/jkep.v15i2.1850.
- Suryagustina, S., Wenna, A., Jumielsa, J. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu di kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 9(2): 582–91.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan – lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Ulfa, M. (2021). Pengaruh self help group terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis. *Media Husada Journal Of Nursing Science* 2(1): 51–62. doi: 10.33475/mhjns.v1i2.15.

- Unicef. (2021). Malnutrition in children. UNICEF DATA. Retrieved October 28, 2021 (<https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>).
- Wahyuni, B.D. (2016). Pengaruh self help group terhadap tingkat pengetahuan penderita tentang pencegahan penularan TB Paru. *Adi Husada Nursing Journal*. 2(1): 7–12.
- Wahyuningsih, W., & Atik, S. (2019). Hubungan peran kader posyandu dengan status gizi balita. *Jurnal Kebidanan* 24–34. doi: 10.35872/jurkeb.v11i01.327.
- Waroh, Y.K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *EMBRIO* 11(1): 47–54. doi: 10.36456/embrio.vol11.no1.a1852.
- Widianti, E, Taty, H., Titin, S., Aat, S., Nur, O.H., Imas, R. (2018). Pembentukan Self Help Group Keluarga Orang Dengan Gangguan jiwa (ODGJ). *Media Karya Kesehatan*. 1(2). doi: 10.24198/mkk.v1i2.17884.
- Wilandika, A, Aghnia, I.D., Iyep, D.S. (2019). Pengaruh self help group terhadap self care pada pasien diabetes melitus di Persadia Cabang Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*. 6(1):37–45.
- Woldehanna, T., Jere, R. B., Mesele, W.A. (2017). The effect of early childhood stunting on children's cognitive achievements: Evidence from young lives Ethiopia. *The Ethiopian Journal of Health Development = Ya'Ityopya Tena Lemat Mashet* 31(2): 75–84.
- World Health Organization. (2014). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Retrieved October 29, 2021 (<https://www.who.int/publications-detail-redirect/WHO-NMH-NHD-14.3>).
- World Health Organization. (2018). Reducing stunting in children: Equity considerations for achieving the global targets 2025. Retrieved October 29, 2021 (<https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241513647>).
- Wuriningsih, A.Y., Dyah, W.P.S., Nopi, N.K., HernandiA, D., Tutik, R., Sri, W. (2021). Optimalisasi pencegahan stunting melalui kelompok pendamping siaga risiko stunting (KP-Skoring) berbasis self help group. *Journal of Community Engagement in Health* 4(1): 58–65. doi: 10.30994/jceh.v4i1.115.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Sutantri, Zikri Alhawali, Chaidar Muhammad, Angelia Friska Tendea

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)